

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

Bank syariah di Indonesia lahir sejak 1992. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999, perkembangan Bank Muamalat Indonesia, masih tergolong stagnan. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada 1997 dan 1998, maka para Bankir melihat bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu terkena dampak krisis moneter. Para Bankir berfikir bahwa BMI, satu-satunya Bank Syariah di Indonesia, tahan terhadap krisis moneter. Pada 1999, berdirilah Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti. Bank Susila Bakti merupakan konvensional yang dibeli oleh Bank Dagang Negara, kemudian dikonversi

menjadi Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah kedua di Indonesia.¹

Bank Syariah menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa *perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank Syariah dan unit usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum Syariah (BUS), unit usaha Syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat Syariah (BPRS).*²

Bank syariah adalah lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan system nilai islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif, bebas dari hal-

¹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 31.

²Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 33.

hal yang tidak jelas (*gharar*), berprinsip keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.³

Dalam bank syariah, hubungan antara bank dan nasabahnya bukan hubungan debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan (*partnership*) antara penyandang dana (*shohibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Oleh karena itu, tingkat laba bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Hubungan kemitraan ini merupakan bagiannya yang khas dari proses berjalannya mekanisme bank syariah.⁴

B. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan

³ Ruselly Inti Dwi Permata, Dkk “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROE)”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol.12 No. 1 Juli 2014| *administrasi bisnis student jurnal.ub.ac.id*

⁴ Heri Sudarsono, *Bank dan lembaga keuangan syariah deskripsi dan ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2015), h.65

dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Saat ini, beberapa perseroan menambahkan daftar ketiga, yaitu daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).⁵

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan tersebut.⁶

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan salah satu tujuannya adalah untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada *trend*, jumlah dan hubungan, serta alasan-alasan perubahan tersebut, perubahan-perubahan sering kali merupakan tanda peringatan awal terjadinya pergeseran menuju keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. Proses pertimbangan ini dapat ditingkatkan melalui pengalaman dan alat-alat analisis.⁷

⁵ Rusdiana dan Aji Saptaji, *Auditing Syariah Akuntabilitas Sistem Pemeriksaan Laporan Keuangan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018) h.338

⁶ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2017) h.2

⁷ Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syarfan, "Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi", *Jurnal Valuta*, Vol.2 No. 2, Oktober

Dalam analisa laporan keuangan sifat analisis yang dibutuhkan tergantung pada permasalahan yang ada dan kebutuhan pemakai laporan keuangan yang masing-masing mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Para investor berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan perusahaan dalam rangka penentuan kebijaksanaan perencanaan modalnya apakah perusahaan mempunyai prospek yang cukup baik dan akan diperoleh keuntungan yang cukup baik. Para kreditur mempunyai kecendrungan untuk menilai laba yang akan diperoleh dan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman, membayar beban bunga pada saat jatuh tempo.⁸

Terdapat berbagai teknis laporan keuangan didalamnya juga termasuk berbagai rasio keuangan, yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian kinerja sebuah perusahaan melalui perbandingan data keuangan masa lalu. Saat ini yang kemudian digunakan untuk memprediksi masa depan. Namun demikian. “tidak ada rasio keuangan

2016. h.193-194

⁸ Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syarfan, “Analisis Laporan...
h.194

untuk menilai kinerja yang dapat memberikan jawaban mutlak, setiap pandangan yang diperoleh bersifat relatif, karena kondisi dan operasi perusahaan ke perusahaan lain”.⁹

Laporan keuangan merupakan dasar bagi upaya analisis tentang suatu usaha, sehingga harus mengerti arti dari laporan keuangan. Laporan keuangan (*financial statement*) menyimpulkan kegiatan dalam setiap bidang fungsional. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan dapat mencerminkan keadaan keuangan secara keseluruhan dan mencerminkan jalannya suatu perusahaan.¹⁰

C. Profitabilitas *Return On Equity* (ROE)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan,

⁹Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syarfan, “Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi”, *Jurnal Valuta*, Vol.2 No. 2, Oktober 2016 h.194

¹⁰ Wisnu P. Setiyono dan Miftakhul Nur Aini , “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada Pt. Bpr Buduran Delta Purnama)” , *Jurnal Bisnis, Manajemen & Perbankan*, Vol. 1 No. 2, September 2014 h.178

total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Profitabilitas menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien atau tidak. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas atau rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut rentable.¹¹

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu instrument analisis rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengukur efisiensi kinerja perusahaan dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Secara sistematis *Return On Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:¹²

¹¹Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto, "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.3 No. 2, Oktober 2015 Hlm. 6.

¹²Fajar Adiputra, "Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah", (Skripsi, Jurusan

$$ROE = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata Modal Distor}} \times 100\%$$

D. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditoleransi oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh bank Indonesia.¹³

Dari rasio ini, dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank, jika angka rasio menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100% ini berarti kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika rasio ini rendah, misalnya mendekati 75% ini

Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1438 H/2017 M, h.35

¹³ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group), h. 61

berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi (Riyadi, 2006).¹⁴

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasioanal terhadap pendapatan operasional.¹⁵

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

E. *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu perbandingan pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah Dana Pihak Ketiga yang disalurkan.¹⁶ *Financing to Deposit Ratio (FDR)* menggambarkan perbandingan antara besarnya kemampuan Bank Umum Syariah dalam menyalurkan

¹⁴ Muhammad Syahrin, dkk, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan, FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia" (Bongaya Jurnal for Research in Management) Vol 2 No. 1 April 2019

¹⁵Muhamad Yusuf Wibisono & Salamah Wahyuni, "Pengaruh *CAR, NPF, BOPO, FDR* Terhadap *ROA* yang Dimediasi Oleh *NOM*" (Jurnal Bisnis & Manajemen) Vol. 17, No 1, 2017: 41-62

¹⁶Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.167

Pembiayaan dengan jumlah seluruh dana yang dapat dihimpun dari masyarakat.¹⁷

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Kemudian jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana

¹⁷Khotibul Umam, "Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia, (Jakarta Rajawali Pers, 2016), h.218

yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:¹⁸

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Dana yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian, terkadang ada tema yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan walaupun arah tujuan

¹⁸ Suryani, "Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariahdi Indonesia", STAIN Malikussaleh Lhokseumawe Walisongo, Volume 19, Nomor 1, Mei 2011, h.59

yang diteliti berbeda. Dari penelitian ini peneliti menemukan beberapa sumber kajian lain yang telah lebih dahulu membahas terkait BOPO, FDR, ROE.

Ahmad Rohim dengan judul "*Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Equity (ROE)*". Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode uji asumsi klasik analisis linear berganda, uji hipotesis (t), koefisien korelasi, dan koefisien determinasi dengan bantuan program *Statistic Product and Service Solution (SPSS)* versi 16. Data yang digunakan adalah data triwulan dari tahun 2011-2018 yang bersumber dari website resmi PT. BNI syariah www.bnisyariah.co.id. Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* dan negatif dilihat dari nilai koefisien sebesar -0,352 yang berarti bahwa setiap BOPO naik 1% maka akan

menyebabkan penurunan ROE pada PT. BNI Syariah sebesar -0,352) FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* dan positif dilihat dari nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,129 yang berarti bahwa setiap FDR naik 1% maka menyebabkan kenaikan ROE pada PT. BNI Syariah sebesar 0,129.¹⁹ Perbedaan penelitian yang dibahas oleh Ahmad Rohim dan yang akan peneliti bahas yaitu terletak pada objek penelitiannya saja sementara peneliti terdahulu mengenai pada Bank BNI Syariah tahun 2011-2018. Sedangkan peneliti pada Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2019.

Dina Rizkiah Hutasuhut, mengenai “*Pengaruh FDR, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROE) Perbankan Syariah Indonesia*”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal dan bersifat replikasi terhadap penelitian sebelumnya dengan modifikasi tertentu. Metode sampling

¹⁹Ahmad Rohim, *Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Equity (ROE)*, (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, UIN SMH Banten, 2019)

yang digunakan adalah metode sensus, yakni menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder, dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variable bebas dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variable terikatnya. Metode statistik yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) perbankan syariah pada tingkat kepercayaan 95%. Pengujian secara parsial menunjukkan hanya variabel FDR yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) perbankan syariah pada tingkat kepercayaan 95%.²⁰ Perbedaan penelitian yang dibahas oleh

²⁰Dina Rizkiah Hutasuhut, mengenai, *Pengaruh FDR, BOPO dan*

Dina Rizkiah Hutasuhut dan yang akan peneliti bahas yaitu mengenai rasio keuangan yang meliputi FDR, BOPO dan NPF sebagai *variable Independen*. Sedangkan yang peneliti bahas mengenai BOPO dan FDR saja. Lalu perbedaan lainnya yaitu Obyek penelitian, penulis memutuskan menggunakan pada Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2019.

Dhian Dayinta Pratiwi, “*Pengaruh CAR, BOPO, NPF DAN FDR Terhadap Return On Asset (ROA) BANK UMUM SYARIAH (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005 –2010)*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* sebagai proksiari profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2005-2010. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data Laporan Keuangan

Publikasi Triwulan Bank Umum Syariah periode 2005-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA, tetapi tidak signifikan. Variabel BOPO dan NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sedangkan variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Kemampuan prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap ROA sebesar 67,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi manajemen Bank Umum Syariah dalam mengelola perusahaan.²¹ Perbedaan penelitian yang dibahas oleh Dhian Dayinta Pratiwi dan yang akan peneliti bahas yaitu terletak pada *variable* y yang peneliti bahas mengenai ROE sedangkan yang dibahas oleh Dhian Dayinta Pratiwi yaitu ROA.

²¹Dhian Dayinta Pratiwi, *Pengaruh CAR, BOPO, NPF DAN FDR Terhadap Return On Asset (ROA) BANK UMUM SYARIAH (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005 –2010)*, (Skripsi, Program Studi Manajemen, Universitas Diponegoro, 2012)

Adelia Fitriani, “*Pengaruh NPF (Non Performing Financiing), FDR (Financing to Deposit Ratio) dan BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) Terhadap Profitabilitas Pada PT. BNI Syariah Tbk*”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah tersedia di *website* PT. BNI Syariah, Tbk yang telah dipublikasikan pada tahun 2010-2017 menggunakan data triwulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi liner berganda, uji hipotesis, uji asumsi klasik, koefisien determinasi. Dari hasil uji t diketahui bahwa NPF berpengaruh terhadap ROE, FDR berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap ROE dan BOPO berpengaruh terhadap ROE. Dari hasil uji f diketahui bahwa NPF, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap ROE. Dari hasil uji asumsi klasik data yang digunakan tidak terjadi autokorelasi, juga berdistribusi normal, tidak terjadi gejala multikolinieritas, dan juga tidak mengandung heteroskedastisitas. Hasil koefisien korelasi diketahui

bahwahu bungan NPF, FDR dan BOPO terhadap ROE yaitu korelasi yang sangat kuat atau berpengaruh signifikan. Hasil analisis koefisien determinasi diketahui bahwa pengaruh NPF, FDR dan BOPO terhadap ROE sebesar 80,50%.²² Perbedaan penelitian yang dibahas oleh Adelia Fitriani dan yang akan peneliti bahas yaitu mengenai rasio keuangan yang meliputi CAR, BOPO dan FDR sebagai *variabel Independen*. Sedangkan yang peneliti bahas mengenai BOPO dan FDR saja. Lalu perbedaan lainnya yaitu Obyek penelitian, penulis memutuskan menggunakan pada Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2019.

Salamah Wahyuni, ”*Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, terhadap ROA yang dimediasi Oleh NOM*” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Operating Margin (NOM)* sebagai mediasi antara *Capital Adequacy Rasio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO),

²²Adelia Fitriani, *Pengaruh NPF (Non Performing Financiing), FDR (Financing to Deposit Ratio) dan BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) Terhadap Profitabilitas Pada PT. BNI Syariah Tbk* (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, UIN SMH Banten, 2018)

Dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Data penelitian merupakan pooling data yaitu gabungan antara deret waktu (*Time Series*) dan *cross selection* selama kurun waktu 2012 sampai dengan tahun 2015, sehingga diperoleh jumlah observasi (titik pengamatan) sebanyak 9 bank syariah yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian adalah Variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NOM berpengaruh terhadap ROA secara parsial. Variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel FDR, BOPO berpengaruh signifikan negating terhadap ROA, demikian juga NOM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Variabel NOM memediasi pengaruh antara CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap ROA.²³ Perbedaan penelitian yang dibahas oleh Salamah Wahyuni dan yang akan peneliti bahas yaitu mengenai rasio keuangan yang meliputi CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang

²³Salamah Wahyuni, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, terhadap ROA yang dimediasi Oleh NOM"(Jurnal Bisnis dan Manajemen) Vol. 17, No. 1, 2017: 41-62

dimediasi oleh NOM. Sedangkan yang peneliti bahas mengenai BOPO dan FDR terhadap ROE pada Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2019.

G. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan *Financing To Deposit Rasio (FDR)* dengan *Return On Equity (ROE)*

Financing to deposit ratio (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.²⁴ Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh juga akan naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Tetapi apabila rasio FDR rendah maka berarti pendapatan yang diperoleh bank juga rendah.

²⁴ Lukman, Dendawijaya "Manajemen Perbankan" Jakarta: Ghalia Indonesia. 2009

FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.²⁵

Nilai positif yang ditunjukkan FDR memberi pengertian bahwa semakin besar FDR maka akan menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, sehingga hal ini akan meningkatkan ROE bank.²⁶

2. Hubungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan Return On Equity (ROE)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio BOPO ini mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional, dari nilai BOPO ini dapat dilihat kondisi kinerja bank yang bersangkutan. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang

²⁵Thiyas, Rafelia dan Ardiyanto, Moh. Didik “Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri” *Diponegoro. Jurnal Of Accounting Vol 1. No. 2013*

²⁶Fajar Adiputra, “Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO..., h.42

bersangkutan yang artinya akan meningkatkan profitabilitas suatu bank. Sebaliknya apabila rasio BOPO semakin besar maka semakin tidak efisiennya biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan yang artinya akan menurunkan profitabilitas suatu bank.²⁷

BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Nilai negatif yang ditunjukkan BOPO menunjukkan bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya.²⁸

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang bersifat sementara atau dugaan saja. Berdasarkan kerangka pemikiran dan teori yang dibangun maka, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE)

²⁷Fajar Adiputra, "Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO...", h.43

²⁸Fajar Adiputra, "Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO...", h.43

Ha: Diduga ada pengaruh Biaya Operasioal dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE)

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE)

Ha: Diduga ada pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE).

3. Pengaruh Biaya Operasioal Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Ha: Diduga ada pengaruh Biaya Operasioal Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE).

I. Kerangka Pemikiran

Di Indonesia bahkan ditingkat global, bankir yang memiliki keahlian operasional bank syariah dirasakan masih langka. Bahkan, para bankir yang telah mengikuti berbagai kursus dan pelatihan dalam praktiknya masih merasakan keterbatasan pengetahuannya tentang aplikasi

model-model penghimpunan dana, pembiayaan dan jasa dari bank syariah. Pada bank syariah memerlukan SDM yang memiliki dua sisi kemampuan yaitu keterampilan pengelolaan operasional dan pengetahuan syariah termasuk akhlak dan moral.²⁹

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang sudah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan ataurasio

²⁹ Osmad Muthaher, *Akuntansi perbankan syariah* (yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h,4.

profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.³⁰

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional). Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga

³⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018) h,196.

dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.³¹

Kerangka pemikiran digunakan sebagai acuan agar peneliti memiliki arah penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Equity (ROE)*

FDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan modal. Semakin tinggi aset perbankan maka semakin tinggi pula kemampuan dalam memberikan pinjaman sehingga semakin tinggi pula FDR-nya, yang mengakibatkan semakin tinggi pula pendapatan-pendapatan perbankan.³²

³¹Nurul Rahmi, Ratna Anggraini, “Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan CSR Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah”. (Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, Volume 8, No.2, Tahun 2013)

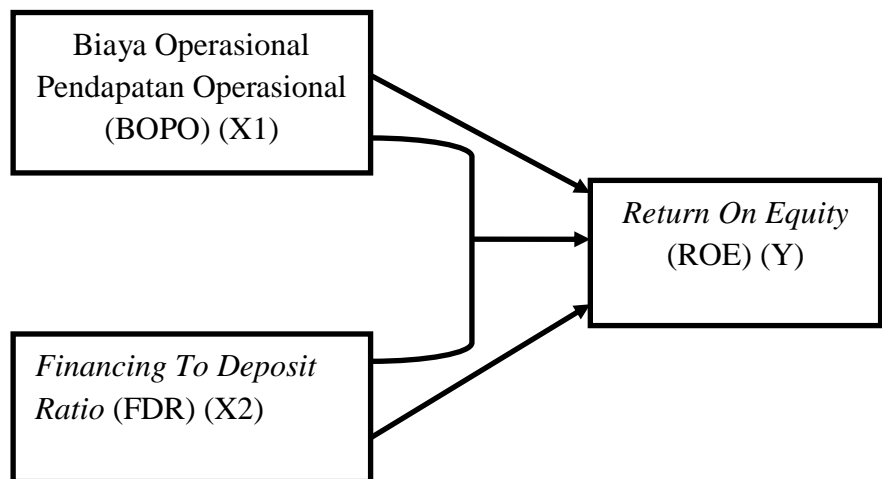
³² Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers

FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. profitabilitas (*Return On Equity*) bank dipengaruhi secara signifikan oleh salah satu variabel, yakni FDR.³³

2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE).

BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, yaitu perbandingan antara total biaya dengan total pendapatan yang dihasilkan.³⁴ Semakin tinggi rasio BOPO maka efisiensi dari bank tersebut semakin kecil.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian



³³ Farrashita Aulia, Presetiono, "Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013), (Diponogoro Jurnal Of Management, Volume 5, Nomor 1, Tahun 2016, Halaman 3

³⁴ Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers

Dari kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR), merupakan *Independent Variabel* yang dapat mempengaruhi parameter kinerja dari bank syariah yang diukur dari indikator ROE sebagai *Dependent Variabel*.